

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMA Satu Padu *Boarding School* Medan, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek. Peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar di kelas, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, ketika peserta didik mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek, mereka sering mengeluh dengan beberapa alasan, antara lain tidak mengerti tata cara penulisan cerpen, bingung mengawali sebuah kalimat, tidak memiliki ide atau cerita untuk menulis, takut melakukan kesalahan dalam tata tulis.

Peserta didik jarang dilatih menulis untuk mengungkapkan ide-idenya kedalam cerita pendek, perbendaharaan kosakata yang minim dan struktur bahasa Indonesia seperti yang belum dikuasi. Beberapa hal yang dikemukakan di atas yang menjadikan peserta didik memiliki motivasi dan prestasi yang kurang dalam pembelajaran keterampilan menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru tentunya harus kreatif dan bisa menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dan diwaktu yang bersamaan dapat meningkatkan kualitas prestasi belajar peserta didik.

Dengan adanya keluhan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menentukan

strategi pembelajaran yang interaktif dan bervariasi dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis, sehingga dapat membangkitkan minat dan kreatifitas peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Indonesia. Dengan memperbaiki strategi dalam proses pembelajaran, siswa juga diharapkan lebih ikut berpartisipasi, tertarik dan terlatih untuk menulis cerita pendek, serta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Strategi keterampilan membaca juga mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertatik menulis.

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran, salah satunya dengan keterampilan membaca sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan kegiatan menulis, khususnya menulis cerpen, membaca memiliki manfaat lain. Manfaat tersebut seperti yang dikemukakan oleh Gray & Rogers (via Supriyono, 1998:3) yaitu meningkatkan minat terhadap suatu bidang. Artinya, untuk menumbuhkan minat terhadap sesuatu dapat dilakukan dengan kegiatan membaca. Untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan menulis cerpen dapat dibangkitkan dengan kegiatan membaca cerpen.

Selain bermanfaat untuk menumbuhkan minat, membaca juga berguna bagi pengembangan gaya penulisan (Syafi'ie, 1988:167). Terbiasa membaca membuat siswa dapat membedakan mana tulisan yang baik dan mana yang kurang baik. Terbiasa membaca cerpen membuat siswa dapat mempelajari cara tiap penulis dalam membangun sebuah tulisan termasuk di dalamnya cara penulis menghadirkan permasalahan lalu mengaitkannya dengan unsur cerpen lain sehingga menjadi sebuah cerpen yang utuh. Dari kebiasaan tersebut diharapkan

siswa paling tidak dapat meniru gaya penulisan dari penulis favorit sebelum akhirnya menemukan gaya penulisannya sendiri.

Sayangnya, membaca belum menjadi kegiatan yang disukai oleh siswa. Pada umumnya siswa tidak suka membaca karena malas, banyak tugas, serta tidak memiliki cukup waktu untuk membaca. Akhirnya, siswa membaca hanya jika ada tugas yang mengharuskan mereka membaca.

Ketidaksukaan siswa dalam membaca secara tidak langsung berdampak pada kreativitas menulis mereka. Umumnya siswa merasa kesulitan mencari ide maupun menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Seperti yang diibaratkan oleh Lasa Hs (2009:8) bahwa orang menulis tanpa membaca seperti orang buta berjalan. Dalam menulis dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang semuanya didapat dari membaca. Sebaliknya, orang yang membaca tanpa menulis seperti orang pincang berjalan. Hal tersebut dikarenakan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca menjadi tidak berarti karena tidak dituliskan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik diteliti apakah kebiasaan membaca khususnya membaca cerpen memiliki hubungan dengan kreativitas di dalam menulis cerpen siswa. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Membaca 5 Buah Cerpen Serta Cerita Rakyat Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Kebiasaan membaca cerpen siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan.
2. Kreativitas di dalam menulis cerpen siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan.
3. Peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam keterampilan menulis cerita pendek.
4. Keterampilan menulis peserta didik masih rendah, karena kurangnya latihan menulis, penguasaan kosakata peserta didik masih kurang dan belum dikuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas.

Penulis membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah, hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa dan juga kurangnya motivasi dari guru mata pelajaran. Untuk memecahkan masalah ini, guru seharusnya mengubah metode pembelajaran yang selama ini digunakan. Apabila selama ini guru hanya menerapkan apa yang sedang diajarkan tanpa memperhatikan kebutuhan siswa, maka untuk memperbaikinya guru harus lebih banyak berkomunikasi dengan

siswa. Untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen dapat dibantu dengan membaca lebih banyak cerpen dan cerita rakyat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan dalam menulis cerpen pada tahap sebelum diberi perlakuan membaca cerita pendek serta cerita rakyat terlebih dahulu (*pre-test*) ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan (*post-test*) membaca cerpen serta cerita rakyat?
3. Apakah terdapat keefektivitasan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca cerpen dan cerita rakyat terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan dalam menulis cerpen pada tahap sebelum diberi perlakuan membaca cerita pendek serta cerita rakyat terlebih dahulu (*pre-test*).
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Satu Padu *Boarding School* Medan dalam menulis cerpen setelah diberi perlakuan membaca cerita pendek serta cerita rakyat.

3. Untuk mengetahui “keefektifan dan signifikan antara kebiasaan membaca cerita pendek serta cerita rakyat terhadap kemampuan menulis cerita pendek.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pengembangan bahasa pada umumnya dan pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa dapat bermanfaat sebagai masukan kepada mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan masalah ini.
- b. Bagi guru dapat memberikan masukan untuk menggunakan metode membaca sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

THE
Character Building
UNIVERSITY